

## PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN KEDIRI

Hari Purwanti<sup>1</sup>; Anik Yulianti<sup>2</sup>

Universitas Pembangunan Nasional, Surabaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email : haripur2502@gmail.com<sup>1</sup> ; anikyulianti.ak@upnjatim.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kompetensi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kediri. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang telah memiliki izin yang berada di Kabupaten Kediri dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik simple random sampling dengan menggunakan rumus *slovin* didapatkan jumlah sampel sebanyak 100 UMKM. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang terdiri atas beberapa pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada responden dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Hasil analisis membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas, transparansi dan kompetensi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kediri, hasil ini membuktikan bahwa akuntabilitas, transparansi dan kompetensi sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kediri.

Kata Kunci : Akuntabilitas; Transparansi; Kompetensi; Kinerja Keuangan

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to examine the effect of accountability, transparency and competence on the financial performance of UMKM in Kediri Regency. The sample in this study is UMKM actors who already have a permit in Kediri Regency with the sampling technique using the probability sampling method with the simple random sampling technique using the Slovin formula, the number of samples obtained is 100 UMKM. While the data collection technique in this study used a questionnaire consisting of several written questions posed to the respondents and the analytical technique used in this study was Multiple Linear Regression Analysis using the Statistical Package for Social Science (SPSS). The results of the analysis prove that there is a positive and significant effect of accountability, transparency and competence on the financial performance of UMKM in Kediri Regency, these results prove that accountability, transparency and competence are needed in improving the financial performance of UMKM in Kediri Regency.*

*Keywords : Accountability; Transparency; Competence; Financial performance*

### PENDAHULUAN

Kasus ekonomi saat ini yang secara global dengan adanya pandemi Covid-19, tidak menghalangi pelaku UMKM untuk bertahan dan menjalankan usahanya, UMKM berkontribusi penting pada pertumbuhan ekonomi negara. Berdasarkan data Kemenkop

UMKM tahun 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 % atau senilai Rp8.573,89 triliun, dengan adanya pandemi Covid-19 menimbulkan kerentanan pada UMKM. Wabah virus corona telah menyebabkan cedera parah pada UMKM dan pada saat yang sama mengancam kelangsungan hidup dan sulit untuk terus mendorong keberlanjutan ekonomi di seluruh dunia (Sajuyigbe et al., 2021).

Untuk berhasil dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif saat ini, para pelaku UMKM harus meningkatkan kapasitas mereka untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjang dari bisnis di mana mereka terlibat secara aktif; tanpa motivasi ini, bisnis pasti akan runtuh. Meskipun banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya, banyak dari mereka juga menghadapi tantangan, terutama di bidang pengelolaan keuangan dan tindakan para pelaku UMKM. Bisnis dengan kurang dari 500 karyawan sering gagal berkembang karena pemimpin mereka tidak memiliki keahlian keuangan yang dibutuhkan untuk menangani biaya yang terlibat. Oleh karena itu, para pelaku di sektor UMKM perlu mengasah kemampuan pengelolaan keuangannya.

Meskipun memiliki potensi dan dampak positif yang signifikan bagi perekonomian Indonesia, UKM tetap menghadapi tantangan di bidang pengelolaan keuangan. Pelaku di sektor UMKM terkenal buruk dalam mengelola laporan keuangan, terutama dalam hal kepatuhan terhadap aturan akuntansi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan UKM. Isu ini muncul karena pelaku UMKM biasanya memiliki pengetahuan dan informasi yang kurang tentang sistem akuntansi, dan pengetahuan ini lebih lanjut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan pelaku UMKM. Profesionalisme dalam pengelolaan keuangan sebagaimana dikemukakan oleh Saputra et al. (2018), akan membantu pencapaian tujuan keuangan bisnis yang dimulai dengan anggaran, perencanaan keuangan, dan pengetahuan dasar keuangan.

Karena beberapa UMKM mempekerjakan akuntan keuangan, kebanyakan dari mereka mengandalkan metode pembukuan yang kurang teliti. Hal ini mempersulit usaha kecil dan menengah untuk mendapatkan pinjaman dari bank dan pemberi pinjaman lainnya. Menurut penelitian Indriyanti (2017), kenaikan suku bunga kredit menyebabkan peningkatan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pemberian pinjaman, keterampilan manajemen, dan diferensiasi produk terbukti

berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM menurut Cahyono & Suhada (2016). Studi Wahid (2017) menunjukkan bahwa laporan kerugian dari UKM sangat penting untuk mengukur kesuksesan perusahaan secara keseluruhan. Namun, studi oleh Sarwani et al. (2019) mengungkapkan bahwa bank belum dapat mengandalkan kualitas pelaporan keuangan ketika membuat pilihan kredit.

Sementara pengelolaan keuangan yang baik merupakan komponen kunci dalam meningkatkan kualitas UMKM, banyak pemilik usaha yang masih tidak mencatat pendapatan dan pengeluaran mereka, sehingga tidak mungkin untuk menentukan apakah perusahaan mereka menguntungkan atau tidak. Menurut penelitian Wahid (2017), kemampuan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerjanya. Laporan keuangan yang menguraikan kegiatan organisasi selama periode waktu tertentu berfungsi sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan dan membuat penyesuaian yang diperlukan.

Akuntabilitas merupakan aspek kunci dalam pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Bertanggung jawab adalah bertanggung jawab kepada mereka yang memiliki hak untuk mengetahui tentang urusan bisnis Anda atau apa yang telah Anda lakukan pada proyek tertentu. Transparansi adalah masalah lain yang mungkin mempengaruhi pengelolaan uang. Transparansi, sebagaimana dikemukakan Prabowo, dapat dikatakan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam pengungkapan fakta material dan relevan tentang organisasi (2018:20). Variabel seperti akuntabilitas dan keterbukaan, serta kualitas sumber daya manusia, semuanya berperan dalam membentuk pendekatan UMKM terhadap tata kelola keuangan. Ada indikasi kualitas SDM yang menunjukkan sejauh mana SDM sudah memiliki kompetensi. Pelaku UMKM harus meningkatkan kemampuan mereka untuk mengamankan kelangsungan hidup jangka panjang dari perusahaan di mana mereka terlibat secara aktif untuk berkembang di pasar bisnis yang lebih kompetitif saat ini; tanpa dorongan ini, bisnis pasti akan gagal. Meskipun banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya, banyak dari mereka juga menghadapi tantangan, terutama di bidang pengelolaan keuangan dan tindakan para pelaku UMKM. Bisnis dengan kurang dari 500 karyawan sering gagal berkembang karena pemimpin mereka tidak memiliki keahlian keuangan yang

dibutuhkan untuk menangani biaya yang terlibat. Oleh karena itu, para pelaku di sektor UMKM perlu mengasah kemampuan pengelolaan keuangannya.

Meskipun memiliki potensi dan dampak positif yang signifikan bagi perekonomian Indonesia, UKM tetap menghadapi tantangan di bidang pengelolaan keuangan. Pelaku di sektor UMKM terkenal buruk dalam mengelola laporan keuangan, terutama dalam hal kepatuhan terhadap aturan akuntansi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan UKM. Isu ini muncul karena pelaku UMKM biasanya memiliki pengetahuan dan informasi yang kurang tentang sistem akuntansi, dan pengetahuan ini lebih lanjut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan pelaku UMKM. Profesionalisme dalam pengelolaan keuangan sebagaimana dikemukakan oleh Saputra et al. (2018), akan membantu pencapaian tujuan keuangan bisnis yang dimulai dengan anggaran, perencanaan keuangan, dan pengetahuan dasar keuangan.

Karena beberapa UMKM mempekerjakan akuntan keuangan, kebanyakan dari mereka mengandalkan metode pembukuan yang kurang teliti. Hal ini mempersulit usaha kecil dan menengah untuk mendapatkan pinjaman dari bank dan pemberi pinjaman lainnya. Menurut penelitian Indriyanti (2017), kenaikan suku bunga kredit menyebabkan peningkatan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pemberian pinjaman, keterampilan manajemen, dan diferensiasi produk terbukti berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM menurut Cahyono & Suhada (2016). Studi Wahid (2017) menunjukkan bahwa laporan kerugian dari UKM sangat penting untuk mengukur kesuksesan perusahaan secara keseluruhan. Namun, studi oleh Sarwani et al. (2019) mengungkapkan bahwa bank belum dapat mengandalkan kualitas pelaporan keuangan ketika membuat pilihan kredit.

Sementara pengelolaan keuangan yang baik merupakan komponen kunci dalam meningkatkan kualitas UMKM, banyak pemilik usaha yang masih tidak mencatat pendapatan dan pengeluaran mereka, sehingga tidak mungkin untuk menentukan apakah perusahaan mereka menguntungkan atau tidak. Menurut penelitian Wahid (2017), kemampuan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerjanya. Laporan keuangan yang menguraikan kegiatan organisasi selama periode waktu tertentu berfungsi sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan dan membuat penyesuaian yang diperlukan.

Akuntabilitas merupakan aspek kunci dalam pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Bertanggung jawab adalah bertanggung jawab kepada mereka yang memiliki hak untuk mengetahui tentang urusan bisnis Anda atau apa yang telah Anda lakukan pada proyek tertentu. Transparansi adalah masalah lain yang mungkin mempengaruhi pengelolaan uang. Baik dalam proses pengambilan keputusan maupun pengungkapan informasi material dan relevan tentang perusahaan, transparansi dapat dipahami sebagai keterbukaan informasi, sebagaimana diungkapkan oleh Prabowo (2018:20). Struktur tata kelola keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dipengaruhi oleh berbagai elemen, antara lain akuntabilitas dan transparansi, serta kualitas sumber daya manusia. Indikator kualitas SDM mengungkapkan seberapa jauh kemampuan SDM telah dicapai.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Teori Atribusi**

Tujuan seorang komunikator menurut teori atribusi adalah untuk mengevaluasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan tentang suatu peristiwa berdasarkan perspektif masing-masing partisipan. Fokus utama teori atribusi adalah pada hubungan antara interpretasi individu tentang peristiwa dan kognisi dan tindakan selanjutnya. Heider dikreditkan sebagai penemu teori atribusi (1958). Ketika bidang psikologi akademik didominasi oleh teori belajar dari pendekatan behaviorisme (misalnya, teori pengkondisian), teori memori, dan teori psikoanalitik, Fritz Heider adalah peneliti pertama yang menawarkan teori atribusi.

#### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah komponen penting dari lanskap ekonomi negara mana pun. Menurut Sartono dkk. (2021), UMKM memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan pengentasan kemiskinan. Di Indonesia, UMKM diatur oleh Undang-Undang No. 20 Republik Indonesia (2008), yang memberikan aturan dan regulasi dasar untuk sektor ini. Prinsip inti ideologi pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah pertumbuhan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Saat ini. Di saat-saat sulit, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia lah yang menggerakkan perekonomian.

### **Kinerja Keuangan UMKM**

Oleh karena itu, untuk menarik perhatian investor dan kreditur, pelaku usaha harus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya. Bagaimana usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) akan dimanfaatkan di masa depan untuk memastikan kelangsungan hidup mereka tergantung pada kinerja keuangan mereka saat ini. Menurut Irianto dkk. (2020:28), kinerja keuangan adalah analisis kemampuan suatu perusahaan untuk menjalankan usahanya sesuai dengan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, sedangkan Rahayu (2020:7) menekankan bahwa kinerja keuangan adalah keberhasilan, prestasi, atau pekerjaan. kemampuan. Seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan tercermin dari kemampuannya dalam menghasilkan laporan keuangan (Suranto et al., 2017)

### **Akuntabilitas**

Menjadi akuntabel berarti menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dengan cara yang memaksimalkan efektivitas dan efisiensi setiap operasi perusahaan. Akuntabilitas didefinisikan sebagai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan tindakan seseorang, untuk menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan semua informasi yang relevan kepada mereka yang berhak untuk mengetahui tentang kegiatan bisnis seseorang atau kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Akuntabilitas sebagaimana dimaksud oleh Prabowo (2018:21), adalah transparansi peran dan tanggung jawab organ organisasi dalam menjalankan kepengurusan. Menurut Effendi (2016:13), akuntabilitas seharusnya menjadi prinsip yang mengatur peran dan tanggung jawab manajemen sehingga dapat bertanggung jawab dan mendukung upaya untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham, di bawah pengawasan dewan. dari komisaris. Prinsip akuntabilitas digunakan oleh perusahaan untuk mengawasi isu-isu yang muncul sebagai akibat dari pemisahan kekuasaan dalam organisasi dan untuk mengurangi efek dari masalah keagenan yang disebabkan oleh konflik prioritas manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya.

### **Transparansi (*Transparency*)**

Transparansi, menurut Effendi (2016:11), menuntut tersedianya data yang tepat waktu, jelas, dan komparatif mengenai kesehatan keuangan, manajemen, kinerja, dan kepemilikan perusahaan. Keterbukaan informasi, menurut Prabowo (2018:20), adalah

kunci untuk mencapai transparansi dalam urusan bisnis dan pengambilan keputusan. "Transparansi" didefinisikan oleh Yadiati dan Mubarak (2017) sebagai "penyediaan informasi material dan relevan, baik yang diatur oleh undang-undang atau tidak, penting untuk pengambilan keputusan." Penerapan transparansi dalam pelaporan keuangan mengharuskan adanya pengungkapan informasi yang sebelumnya bersifat rahasia.

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia suatu perusahaan merupakan gambaran dari sumber daya manusianya. Pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman individu adalah bagian dari modal manusia mereka, dan semuanya berkontribusi pada penyampaian layanan berkualitas tinggi. Pekerja dan pemilik usaha dengan tingkat human capital yang tinggi akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas (Wiranata et al., 2015). Profesional SDM dengan keahlian dalam pengelolaan keuangan menjadi kunci untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Zubaidi et al., 2019). Kinerja organisasi sangat tergantung pada kualitas dan kompetensi para anggotanya. Ada Sumber Daya Manusia (SDM) di dalamnya (Zubaidi et al., 2019). Kompetensi, menurut Edison et al. (2017: 140), adalah "kemampuan untuk melakukan suatu tugas dengan benar dan memiliki keunggulan berdasarkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap". Salah satu cara untuk mengevaluasi sumber daya manusia suatu perusahaan adalah dengan mempertimbangkan pendidikan dan keterampilan setiap karyawan di bagian keuangan (Suastini et al., 2016). Sumber daya manusia (SDM) memainkan peran penting dalam sebuah organisasi dengan mengawasi operasi perusahaan dan struktur manajemen. Sumber daya perusahaan sangat penting untuk keberhasilannya dalam banyak hal, tidak sedikit di antaranya adalah penggunaan yang efisien.

### **Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Tanggung jawab atas pencapaian atau kekurangannya dari tujuan yang dinyatakan dari suatu organisasi adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang akuntabilitas. Pengelolaan laporan keuangan oleh UMKM merupakan faktor seberapa efektif bisnis ini berfungsi. Tingkat akuntabilitas laporan keuangan dapat memberikan wawasan tentang seberapa baik tujuan yang telah ditetapkan telah terpenuhi. Menurut Tyas dkk. (2019), ini adalah efek yang menguntungkan. Informasi keuangan yang diterapkan sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang ada berdampak besar terhadap daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Informasi laporan keuangan yang akuntabel dapat dimanfaatkan oleh UMKM untuk merencanakan tindakan di masa depan dan mengembangkan strategi yang akan membantu mereka tetap kompetitif. Oleh karena itu, laporan keuangan ini dapat digunakan oleh UMKM untuk menarik investor yang akan membantu mereka memperluas operasinya dan menjadi lebih kompetitif. Akuntabilitas keuangan di sektor UMKM belum optimal, menurut studi Nugrahadi & Basuki (2020), karena norma-norma UMKM tidak diterapkan dan asing bagi pelaku UMKM.

H1 : Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kediri

### **Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Ayem dan Wahidah (2021) menyatakan bahwa pinjaman dapat meningkatkan produktivitas UMKM. Dalam hal permodalan, UMKM mungkin mendapat manfaat dari akses yang lebih mudah ke sumber daya keuangan. Pengambilan keputusan di masa depan dapat memanfaatkan keterbukaan UMKM dalam laporan keuangan. Membuat keuangan tersedia untuk UMKM telah terbukti meningkatkan efisiensi mereka. Seperti di Pakpahan (2020), program Kredit Usaha Rakyat memfasilitasi perolehan pinjaman modal dari sektor perbankan bagi pelaku UMKM berdasarkan laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu, akun keuangan mungkin mengungkapkan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, ketersediaan dana

H2 : Transparansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Sumber daya manusia, termasuk pendidikan, pengalaman, dan pandangan, sangat penting untuk keberhasilan setiap perusahaan. Laporan keuangan yang lebih berkualitas adalah akibat langsung dari akses perusahaan atau organisasi ke sumber daya manusia yang kompeten. Berdasarkan penelitian Febrianti dan Abdulah (2021) Mengingat kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, maka peningkatan kompetensi SDM UMKM akan menyebabkan peningkatan kinerja UMKM. Artinya, kemampuan membuat laporan keuangan berkualitas tinggi berkorelasi langsung dengan keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) secara finansial.

H3 : Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kediri.

### METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan kategori yang tepat untuk penelitian ini. Sugiyono (2019:17) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai “suatu pendekatan penelitian yang didasarkan pada pemikiran positivisme, digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah disusun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan penekanan khusus pada tanggung jawab mereka, transparansi, kompetensi sumber daya manusia, dan hasil keuangan. UKM di Kabupaten Kediri menjadi fokus penelitian ini.

Populasi penelitian ini adalah seluruh 380.056 UMKM di Kabupaten Kediri yang memiliki izin aktif pada saat pendataan. Berdasarkan hukum Sugiyono yang menyatakan bahwa setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, maka pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik probabilitas yang dikenal dengan random sampling (2019:116). Rumus slovin digunakan untuk memilih ukuran sampel 100 UMKM di Kabupaten Kediri. Semua variabel penelitian diukur pada skala gaya Likert. Skala Likert dapat digunakan untuk mengevaluasi perspektif, pendapat, atau sikap seseorang terhadap masalah sosial. Untuk lebih memahami temuan analisis kuantitatif, survei memberi responden lima pilihan untuk setiap variabel pada skala 1 sampai 5.

### Analisis dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja UMKM

$\alpha$  : Konstanta

X1 : Akuntabilitas

X2 : Transparansi

X3 : Kompetensi Sumber Daya Manusia

$\beta_1$  : Koefisien regresi variabel X1, Akuntabilitas

$\beta_2$  : Koefisien regresi variabel X1, Transparansi

$\beta_3$  : Koefisien regresi variabel X1, Kompetensi Sumber Daya Manusia

e = Error

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

$R^2$  mengukur seberapa efektif model memperhitungkan variabilitas dalam variabel dependen. Antara nol dan satu adalah di mana koefisien determinasi berada. Memiliki nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan sebagian kecil dari total variasi variabel dependen. Saat kita mendekati 1, kita dapat melihat bahwa variabel independen menyediakan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi varians variabel dependen. Menurut penelitian (Ghozali, 2018),.

#### **Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Pada tingkat signifikansi 5%, kami menguji kepraktisan model, dan kami menggunakan uji F untuk menentukan apakah interaksi antara variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Model penelitian dianggap signifikan secara statistik jika nilai F-nya kurang dari 0,05; jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka model tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut (Ghozali, 2018, hlm. 179).

#### **Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji t menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Ambang batas signifikansi 5% ( $= 0,05$ ) digunakan dalam pengujian. Dengan menggunakan kriteria seballgalli di bawah ini:

Jika nilainya lebih besar atau sama dengan 0,05, maka dianggap signifikan secara statistik. Melihat nilai numerik koefisien regresi adalah langkah pertama untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau tidak.

Jika  $\text{sig.} > 0,05$ , maka hasilnya tidak signifikan secara statistik. Akibatnya, dianggap tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen dan karena itu dibuang.

## **HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI**

### **Hasil Penelitian**

Dari data statistik deskriptif dapat dijelaskan deskripsi masing – masing variabel penelitian sebagai berikut :

Akuntabilitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,2780 (skala 4), hal ini berarti bahwa rata-rata pelaku UMKM menyatakan Setuju mengenai akuntabilitas (kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan).

Transparansi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,3840 (skala 4), hal ini berarti bahwa rata-rata pelaku UMKM menyatakan Setuju mengenai transparansi dalam hal kesediaan laporan keuangan UMKM, kelengkapan dan kejelasan informasi.

Kompetensi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,3420 (skala 4), hal ini berarti bahwa rata-rata pelaku UMKM menyatakan Setuju mengenai kompetensi dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Kinerja keuangan UMKM menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,6700 (skala 4), hal ini berarti bahwa rata-rata pelaku UMKM menyatakan Setuju mengenai kinerja keuangan UMKM dan mendekati sangat setuju dalam hal gambaran kondisi keuangan sebuah bisnis UMKM dengan indikator kecukupan modal untuk mewujudkan tujuan usahanya

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada Tabel 2, terdapat hubungan positif antara semua item pada variabel tanggung jawab (X1), transparansi (X2), kompetensi (X3), dan keberhasilan keuangan UMKM (Y), dengan tingkat signifikansi kurang dari 5%. Pernyataan variabel kemudian akan benar, memungkinkan untuk analisis data lebih lanjut.

Tabel 3 menampilkan hasil analisis reliabilitas yang menunjukkan bahwa variabel tanggung jawab (X1), transparansi (X2), kompetensi (X3), dan keberhasilan keuangan UMKM (Y) semuanya memiliki nilai  $r$  Alpha lebih besar dari 0,5. Dengan demikian, variabel-variabel tersebut valid dan siap untuk dianalisis pada langkah data berikutnya. Nilai Asymp lolos uji normalitas, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4. Karena nilai Asymp lebih besar dari 0,05, data dalam penelitian ini berdistribusi normal, atau lulus uji normalitas. Tingkat signifikansi variabel residual, dengan menggunakan uji dua sisi, lebih dari 0,05, atau 5%.

Data penelitian yang digunakan dalam uji multikolinearitas harus menghasilkan nilai VIF 10 dan nilai toleransi 0,10 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel yang diuji. Toleransi untuk variabel Akuntabilitas ditetapkan sebesar 0,528, sedangkan VIF berada pada 1,892, seperti terlihat pada tabel di atas. Tidak kalah mengesankan adalah nilai VIF sebesar 2,144 dan 0,466 untuk variabel Transparansi dan

nilai VIF sebesar 1,417 dan 0,706 untuk variabel Kompetensi. Berdasarkan hasil yang disajikan, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat bukti multikolinearitas antara variabel akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi (VIF = 10, toleransi = 0,10). Karena nilai signifikansi variabel akuntabilitas (X1), transparansi (X2), dan kompetensi (X3) semuanya lebih besar dari 0,05 pada uji Spearman Rank untuk heteroskedastisitas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Jika tidak ada inequity in variance antara residual pengamatan yang berbeda dalam model regresi.

Sebagai hasil dari penggunaan regresi linier berganda, kita mendapatkan persamaan regresi berikut:  $Y = 0,692 + 0,265 X1 + 0,330 X2 + 0,322 X3$ . Dari tabel hasil uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa variabel independen Akuntabilitas, Transparansi, dan Kompetensi dalam mengungkapkan variabel Kinerja Keuangan UMKM adalah sebesar 63,8%, dan sisanya sebesar 36,2% dapat dinyatakan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam variabel ini. belajar. Tingkat signifikansi yang diperoleh dari perhitungan uji F (bersamaan) adalah 0,000, lebih kecil dari ambang batas yang berlaku umum yaitu 0,05. Jadi, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan UMKM secara signifikan dipengaruhi oleh tiga faktor yang saling terkait yaitu tanggung jawab (X1), transparansi (X2), dan kompetensi (X3).

Berdasarkan hasil uji-t tabel 7, berikut ini dapat kita simpulkan tentang pengaruh berbagai variabel independen: Sejak Sig. nilai uji-t untuk variabel Akuntabilitas (X1) sebesar 0,001, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Akuntabilitas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y).

Uji t untuk variabel transparansi (X2) menghasilkan Sig. sebesar 0,000, yang signifikan secara statistik (Sig. 0,05), menunjukkan bahwa X2 berpengaruh signifikan terhadap Y, kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Dengan Sig. nilai 0,000 untuk Uji-t Kompetensi (X3), yang menunjukkan tingkat signifikansi Sig. 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y).

## Diskusi

### H1 : Pengaruh Akuntabilitas (X1) terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y)

Hasil uji-t dari penelitian ini mengungkapkan bahwa akuntabilitas memiliki dampak yang cukup besar terhadap keberhasilan ekonomi UMKM. Variabel

akuntabilitas memiliki pengaruh sebesar Sig. 0,001 dimana nilai tersebut 0,05 pada kinerja keuangan UKM, yang ditunjukkan dengan uji t. Temuan dari hipotesis pertama didukung oleh bukti dan karenanya dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian, laporan keuangan yang akuntabel dapat meningkatkan kinerja suatu organisasi, dalam hal ini pengembalian kinerja UMKM, sejalan dengan pengertian akuntabilitas itu sendiri yang menyatakan bahwa akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. tidak membuahkan hasil yang sesuai dengan misi organisasi, meskipun peningkatan akuntabilitas menunjukkan hasil yang positif bagi bottom line.

## **H2 : Pengaruh Transparansi (X1) terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y).**

### **Kinerja Keuangan UMKM Sebagai Fungsi Transparansi (X2) (Y)**

Menurut analisis uji-t dalam penelitian ini, keterbukaan secara signifikan mempengaruhi laba usaha mikro, kecil, dan menengah. Hal ini dikarenakan uji t menunjukkan bahwa variabel transparansi terhadap kinerja keuangan UMKM memiliki nilai Sig. 0,000, dimana nilainya adalah 0,05. Karena ini masalahnya, temuan prediksi hipotesis kedua didukung oleh bukti. Temuan ini menunjukkan nilai transparansi keuangan dalam pengelolaan usaha UMKM untuk pengambilan keputusan di masa depan. Salah satu area di mana prinsip ini dapat digunakan adalah dalam membantu usaha kecil dan menengah (UKM) mengamankan pembiayaan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kinerja mereka. Jika keuangan perusahaan lebih terbuka dan transparan, akan lebih mudah bagi calon investor dan pemberi pinjaman untuk meninjaunya dan membuat keputusan yang tepat. keputusan untuk mendukung pembiayaan usaha kecil dan menengah dengan alasan tidak ada rahasia yang harus dilindungi. Sehingga usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat meningkatkan kinerja keuangan dan non keuangan mereka sendiri melalui pengungkapan laporan internal dan informasi yang digunakan oleh UMKM untuk membantu UMKM dalam mendapatkan pembiayaan.

## **H3 : Pengaruh Kompetensi (X3) terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y)**

Kompetensi memiliki dampak yang besar pada bottom line UMKM, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji-t dalam studi oleh. Variabel kompetensi berpengaruh terhadap Sig. 0,001 dimana nilai tersebut 0,05 pada kinerja keuangan UKM, yang ditunjukkan dengan uji t. Oleh karena itu, terbukti bahwa hasil yang diajukan hipotesis

ketiga didukung oleh bukti. Hasil ini menunjukkan bahwa pekerja dan pemilik bisnis dengan tingkat sumber daya manusia yang tinggi akan menghasilkan produk berkualitas tinggi (Wiranata et al., 2015).

### KESIMPULAN

Analisis dan diskusi telah menghasilkan kesimpulan berikut tentang hubungan antara akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi, yang semuanya berdampak pada bottom line UMKM:

- a) memungkinkan studi masa depan untuk dapat maju dengan menambahkan variabel rumit lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM;
- b) menggunakan sektor UMKM yang berbeda sesuai dengan fitur variabel yang digunakan, dan menambahkan kriteria pengambilan sampel dan periode pengamatan untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat.

### REFERENSI

- Ayem, S., & Wahidah, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i1.437>
- Cahyono, K., & Suhada, B. (2016). Pengaruh Pemberian Kredit, Kemampuan Manajerial dan Difrensiasi Produk Terhadap Kinerja UMKM di Kota Metro. *Jurnal Manajemen Derivatif*, 10(1), 1–9.
- Edison, E., Kartika, T., & Lestari, R. I. D. (2017). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Di Sentra Industri Kulit Sukaregang. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*, 4(1), 51–60.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Febrianti, W., & Abdulah, B. (2021). DAMPAK PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DARI SEGI KOMPETENSI TERHADAP KINERJA UMKM (STUDI KASUS: UMKM DESA TRUSMI-CIREBON). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(3), 1494–1504.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriyati, M. (2017). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dan Pemberian Kredit Terhadap Perkembangan UKM Gerabah Kasongan. *universitas PGRI Yogyakarta*, 1–16.
- Irianto, H., Rahayu, E. S., Handayani, S. H., Sundari, M. T., Setyowati, & Wicaksono, R.L. Rahmadwiati, R. (2020). *Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pangan*. Surakarta: CV Indotama Solo.
- Nugrahadi, E. W., & Basuki. (2020). Studi Akuntabilitas Usaha Mikro Kecil Menengah. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 33–44. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.17915>
- Pakpahan, Y. E. (2020). Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja usaha UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI)*, 17(2), 261–269.
- Prabowo, M. S. (2018). *Dasar-dasar Good Corporate Governance*. Yogyakarta: UII

- Press.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama).
- Sajuyigbe, A. S., Eniola, A. A., Obi, J. N., & Peter, F. O. (2021). The COVID-19 and Its Effect on Small Businesses in Nigeria: A Rational Choice Theory and an Empirical Approach. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 4(1), 122–134. <https://doi.org/10.33005/jasf.v4i1.169>
- Saputra, K. A. K., Ekajayanti, S. L. G. ., & Anggiriawan, P. B. (2018). Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sikap Love Of Money Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 135–146. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i>
- Sartono, S., Subagyo, B., & Nurani. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Struktur Ekonomi, Dinamika, Perkembangan Dan Tantangan Umkm Di Berbagai Negara. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 2411–2429. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1715>
- Sarwani, S., Nailiah, R., & Latif, D. M. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Kredit Serta Implementasi Sak ETAP. *Journal of RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4(1), 11–29.
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur modal sebagai variabel moderasi). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143–172.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, V. A. H. M., Nangoi, G. B., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1031–1040. <https://doi.org/10.1080/17480272.2014.973443>
- Tyas, D. A., Andini, R., & Malik, D. (2019). Penerapan Transparansi , Akuntabilitas, Serta Kesesuaiannya Pada Laporan Keuangan Umkm Di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 16(2). <https://doi.org/10.34001/jdeb.v16i2.927>
- Wahid, N. N. (2017). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Motivasi Terhadap Kinerja UKM di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 53–68.
- Wiranata, A. A., Hamdi, M., & Minovia, A. F. (2015). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris UMKM di Kota Padang). *Jurnal Fakultas Ekonomi*.
- Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). *Kualitas Laporan Keuangan*. Kencana Prenadamedia Group.
- Zubaidi, N., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 3(2), 68–76. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i2.372>

**TABEL DAN GAMBAR**

Tabel 1. Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas (X1)	100	3.00	5.00	4.2780	.50524
Transparansi (X2)	100	3.00	5.00	4.3840	.48131
Kompetensi (X3)	100	2.80	5.00	4.3420	.45420
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	100	3.00	5.00	4.6700	.46046
Valid N (listwise)	100				

Tabel 2. Hasil uji validitas

Vallriallbel	Item	r korelasi	Sign	Ket
<i>Akuntabilitas (X1)</i>	Item 1	0,870	0,000	Valid
	Item 2	0,863	0,000	Valid
	Item 3	0,797	0,000	Valid
	Item 4	0,820	0,000	Valid
	Item 5	0,835	0,000	Valid
<i>Transparansi (X2)</i>	Item 1	0,812	0,000	Valid
	Item 2	0,779	0,000	Valid
	Item 3	0,813	0,000	Valid
	Item 4	0,823	0,000	Valid
	Item 5	0,823	0,000	Valid
<i>Kompetensi (X3)</i>	Item 1	0,833	0,000	Valid
	Item 2	0,885	0,000	Valid
	Item 3	0,825	0,000	Valid
	Item 4	0,858	0,000	Valid
	Item 4	0,819	0,000	Valid
<i>Kinerja Keuangan UMKM (Y)</i>	Item 1	0,974	0,000	Valid
	Item 2	0,917	0,000	Valid
	Item 3	0,935	0,000	Valid
	Item 4	0,926	0,000	Valid
	Item 4	0,915	0,000	Valid

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas

Variabel	r Alpha	r Tabel	Ket.
<i>Akuntabilitas (X1)</i>	0,893	0,5	Reliabel
<i>Transparansi (X2)</i>	0,869	0,5	Reliabel
<i>Kompetensi (X3)</i>	0,898	0,5	Reliabel
<i>Kinerja Keuangan UMKM (Y)</i>	0,963	0,5	Reliabel

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27693302
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.009
Asymp. Sig. (2-tailed)		.261

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics		
			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2.227	0.028		
	Akuntabilitas	3.443	0.001	0.528	1.892
	Transparansi	3.838	0.000	0.466	2.144
	Kompetensi	4.345	0.000	0,706	1.417

Tallbel 6. Uji heteroskedastisitas dengan Rank Sparmen

**Correlations**

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Akuntabilitas (X1)	Correlation Coefficient	.078
		Sig. (2-tailed)	.442
		N	100
	Transparansi (X2)	Correlation Coefficient	.052
		Sig. (2-tailed)	.605
		N	100
	Kompetensi (X3)	Correlation Coefficient	.057
		Sig. (2-tailed)	.571
		N	100
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.	
	N	100	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 7. Hasil analisis regresi linier berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.692	.311		2.227	.028			
Akuntabilitas (X1)	.265	.077	.291	3.443	.001	.211	.528	1.892
Transparansi (X2)	.330	.086	.345	3.838	.000	.236	.466	2.144
Kompetensi (X3)	.322	.074	.318	4.345	.000	.267	.706	1.417

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan UMKM (Y)

Tallbel 8. Hasil uji koefisien determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.799 <sup>a</sup>	0.638	0.627	0.281

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Transparansi dan Kompetensi

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan UMKM

Tallbel 9. Hasil uji F (simultaan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.398	3	4.466	56.466	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7.592	96	.079		
	Total	20.990	99			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan UMKM (Y)

b. Predictors: (Constant), Kompetensi (X3), Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2)